

Analisis Makna Motif Bunga Pada Kimono

Ika Novelisari, Rina Fitriana, Helen Susanti

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai salah satu produk budaya tradisional Jepang yaitu Kimono. Kimono merupakan sebuah produk budaya tradisional Jepang, kimono juga merupakan pakaian nasional Jepang. Filosofi kimono tidak hanya sekedar untuk identitas bangsa atau masyarakatnya, unsur yang menonjol pada kimono yaitu terdapatnya karakter atau corak dari kimono yang sangat unik. Motif bunga pada kimono diambil berdasarkan musim-musim yang sedang berlangsung sepanjang tahun di Jepang. Untuk mengetahui makna pada motif kimono digunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini mengambil berbagai sumber seperti buku teks, akses internet maupun jurnal yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Kata kunci: *Kimono, Motif Bunga, Semiotika, Roland Barthes.*

Pendahuluan

Pakaian merupakan suatu produk budaya, pakaian berasal dari kata "pakai" yang ditambah dengan akhiran "an". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna dari pakaian adalah barang apa saja yang dipakai atau dikenakan, seperti baju, celana, rok, dan lain sebagainya. Kata pakaian bersinonim dengan kata busana, namun busana sering kali dipakai untuk baju yang tampak dari luar saja. Pakaian sebagai hasil dari budaya yang mencerminkan kepribadian suatu masyarakat.

Kimono adalah pakaian tradisional Jepang, kata Kimono

berasal dari kata *Ki* (着) yang berarti memakai dan *Mono* (物) yang berarti barang. Kimono adalah istilah umum untuk sesuatu yang dipakai di badan, baju atau pakaian tradisional Jepang. Kimono merupakan hasil seni yang dapat menampilkan keindahan dan keunikan bagi yang memakainya. Sebelumnya, pakaian tradisional masyarakat Jepang disebut dengan istilah "*kimono*" atau "*kirumono*" yang berarti sesuatu yang dipakai atau pakaian.

Filosofi kimono sendiri tidak hanya sekedar untuk identitas bangsa atau masyarakatnya, unsur yang

menonjol pada kimono yaitu terdapatnya karakter atau corak dari kimono yang sangat unik. Kimono pada umumnya memiliki motif bergaris, polkadot, corak-corak geometris, gambar-gambar binatang, bunga-bunga, dan lain-lain.

Motif kimono juga dibedakan berdasarkan musim sepanjang tahunnya, selain motif, kombinasi warna pada kimono juga sangat diperhatikan. Warna-warna tertentu yang dituangkan pada selembar kain kimono biasanya sangat berhubungan erat dengan bulan-bulan atau musim di Jepang. Pemilihan warna-warna dan motif-motif pada kimono berdasarkan musim-musim yang sedang berlangsung sepanjang tahun mencerminkan bagaimana orang Jepang sangat mengapresiasi keindahan alam.

Landasan Teori

A. Kimono

Kimono adalah pakaian tradisional bangsa Jepang untuk pria dan wanita yang sudah ada sejak zaman dahulu kala, kemudian pada zaman Edo kimono mengalami perubahan

yang sampai sekarang masih dipertahankan, yaitu lengan kimono yang sedikit lebih panjang dan obi (sabuk lebar untuk mengencangkan kimono) yang semakin besar bagi wanita yang belum menikah.

Kimono adalah salah satu produk budaya manusia Jepang yang sarat dengan adanya kimono sebagai identitas kultural yang melekat pada masyarakat Jepang, menjadikan budaya sebagai proses organis yang hidup sesuai dengan perubahan zaman. Kimono tidak hanya sekedar menjadi identitas kultural tetapi juga mempunyai makna kearifan lokal yang ada dalam model pakaian kimono.

B. Jenis-jenis Kimono

Kimono secara garis besar terdiri atas empat bagian yaitu: Sode (lengan), Migoro (badan), Okumi (kain pembebat), dan Eri (kerah). Adapun jenis-jenis kimono untuk wanita yang berbeda bentuk desainnya saja, tetapi juga fungsi dari setiap kimono, yaitu: Kimono Uchikake, Kimono Homongi, Kimono Tomesode, Kimono Iromuji, Kimono Tsukesage, Kimono

Komon, Kimono Tsumugi, Kimono Hikizuri, Kimono Furisode, Kimono Omeshi, Kimono Yukata, dan Kimono Mofuku.

C. Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia, artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.

Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia, Barthes dalam karyanya (1997) menggunakan pengembangan teori tanda, sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Kebudayaan (gejala budaya) dilihat semiotik sebagai suatu sistem tanda yang berkaitan satu sama lain dengan cara memahami makna yang ada di dalamnya. Keterkaitan itu bersifat konvensional. (Hoed, 2011: 5).

D. Motif Kimono

Selain memiliki warna dan juga desain yang unik, kimono juga memiliki berbagai macam motif. Motif dapat diartikan sebagai dasar atau corak dari sebuah bidang sehingga terlihat indah, berikut beberapa jenis motif yang terdapat pada kimono:

- a. Motif Geometris: motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis, lingkaran, segitiga, segi empat, dan lain-lain. Dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan teknik.
- b. Motif tumbuh-tumbuhan: penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni dilakukan dengan berbagai cara, baik cara natural maupun stilisasi sesuai dengan keinginan senimannya. Motif tumbuhan yang merupakan hasil dari guratan sedemikian rupa jarang dapat dikenali dari jenis dan bentuk tumbuhan apa sebenarnya yang digubah/distilisasi, karena

telah diubah dan jauh dari bentuk aslinya.

- c. Motif binatang: penggambaran motif binatang dalam seni dilakukan sesuai dengan keinginan senimannya, motif binatang yang merupakan hasil gubahan sedemikian rupa jarang dapat dikenali. Dari jenis binatang yang sering dijadikan objek gubahan antara lain burung, singa, ular, kera, gajah, dan lain-lain.
- d. Motif bunga: selain motif geometris, tumbuh-tumbuhan, dan bintang kimono juga memiliki motif lain, yaitu motif bunga. Berikut adalah beberapa motif bunga yang umum digunakan untuk kimono: bunga Matahari, bunga Iris, bunga Hydrangea, bunga Krisan, bunga Plum Blossom, bunga Peoni, bunga Sakura, bunga Kamelia, bunga Wisteria, Paulownia Tree.

Pembahasan

Makna motif bunga Matahari



Gambar 1 Bunga Matahari

(https://himejikimono.com/wp-content/uploads/2016/10/YSL016_pink-600x600.jpg)

Makna denotasi dari gambar diatas adalah kimono wanita dengan warna dasar kain berwarna putih, dengan motif bunga Matahari besar yang menutupi hampir seluruh permukaan kain. Bunga Matahari atau Himawari dalam bahasa Jepang, adalah tanaman yang berasal dari Meksiko, Peru, dan Amerika Tengah. Bunga matahari dapat tumbuh di daerah dingin maupun kering, bunga ini memiliki banyak kelopak, kelopak bunga ini berukuran cukup besar, dan berwarna kuning. Keunikan bunga ini adalah mahkota bunga yang selalu mengarah ke pergerakan matahari.

Makna konotasi dari kimono motif bunga Matahari diatas adalah Bunga Matahari sering digunakan sebagai motif kimono musim panas,

bunga ini melambangkan cahaya, kecantikan, juga penghormatan. Mahkota bunga Matahari selalu mengarah ke arah pergerakan Matahari, ini dijadikan sebagai analogi kehidupan masyarakat Jepang yang bersifat onjooshugi, yaitu hubungan timbal balik antara anak dan orang tua. Warna kuning pada bunga Matahari melambangkan keceriaan, harapan, dan dianggap sebagai warna musim panas. Warna putih sebagai warna dasar kain melambangkan kebersihan, kemurnian, dan keluguan. Sedangkan warna pink pada obi melambangkan rasa cinta, sesuatu yang manis dan kasih sayang.

Makna motif bunga Iris



Gambar 2 Bunga Iris

(<https://readyssetkimono.com/category/motifs/>)

Makna denotasi pada kimono diatas adalah kimono motif

bunga Iris atau dalam bahasa Jepang di sebut Ayame, adalah bunga berbentuk panjang dan terkesan tajam seperti pedang. Bunga Iris memiliki keistimewaan dapat hidup di darat maupun di air, namun di Jepang bunga Iris banyak dibudidayakan di dalam lahan yang digenangi air. Bunga ini mulai tumbuh di Jepang saat peralihan dari musim semi ke musim panas, sekitar akhir bulan Juni.

Makna konotasi motif bunga Iris melambangkan kesetiaan, kebijaksanaan, kesejahteraan, dan harapan. Bunga Iris merupakan simbol perayaan atau festival, karena bentuknya yang indah dan makna yang terkandung didalam bunga Iris sendiri. Warna oranye sebagai warna dasar kain melambangkan kehangatan, energi dan semangat muda.

Makna motif bunga Hydrangea



Gambar 3 Bunga Hydrangea

(https://www.123rf.com/photo_48648164_stock-vector-flower-pattern-of-orange-hydrangea-flowers-over-white-background-seamless-texture-orange-flowers-vec.html)

Makna denotasi pada kimono diatas adalah kimono dengan motif bunga Hydrangea adalah tumbuhan yang berasal dari Asia Timur seperti Jepang, dan Tiongkok. Tanaman ini memiliki tinggi 1-3 meter daunnya berbentuk bulat telur dan berwarna hijau muda, jenis Ajisai yang paling banyak dibudidayakan di Jepang adalah Gakuajisai berwarna biru, terdiri dari empat helai kelopak pada setiap satu tangkai bunga kecil, yang bergabung dengan tangkai-tangkai bunga lain membentuk suatu bongkahan seperti brokoli.

Makna konotasi motif Bunga Hydrangea atau dalam bahasa Jepang disebut Ajisai, melambangkan pengharapan akan umur panjang, ketulusan, namun bunga ini juga memiliki arti negatif yang melambangkan kekejaman dan frigiditas. Warna dasar kain berwarna putih melambangkan kebersihan, keluguan serta kemurnian. Sedangkan warna bunga Hydrangea berwarna peach

melambangkan kelembutan, suasana santai, dan feminim.

Makna motif bunga Krisan



Gambar 4 Bunga Krisan

(<https://www.kimonoya-japan.net/phone/product/13568>)

Makna denotasi kimono motif bunga Krisan atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan Kiku, adalah tumbuhan asli Tiongkok. Awalnya diimpor ke Jepang sebagai obat pada periode Nara (750-793) dan pada periode Heian (794-1191). Kemudian pada periode Kamakura (1192-1333), Krisan digunakan sebagai simbol kerajaan Jepang. Motif bunga Krisan dapat digunakan sepanjang tahun, bunga ini digambarkan dengan kelopak bulat dan mahkota bunga kecil panjang berjumlah 10 atau lebih.

Makna konotasi motif bunga Krisan melambangkan keluhuran,

kesucian, kesedihan, kebenaran, dan masih banyak lagi. Motif bunga Krisan sering dikombinasikan dengan bentuk berlian atau lingkaran, selain lambang umur panjang bunga ini juga digunakan sebagai segel kekaisaran Jepang. Warna merah pada motif bunga Krisan diatas melambangkan semangat, kegairahan, dan kekuatan. Warna peach melambangkan kelembutan dan feminim. Dan warna pink melambangkan rasa cinta, romantis, dan kasih sayang.

Makna motif bunga Plum Blossom



Gambar 5 Bunga Plum Blossom
(readysetkimono.com)

Makna denotasi kimono motif bunga Plum Blossom pada gambar diatas adalah kimono dengan dasar kain berwarna kain berwarna krem dan bunga Plum Blossom berwarna putih dan pink. Plum

Blossom atau Ume dalam bahasa Jepang disebut adalah tanaman asli Cina, pohonnya kecil dengan mahkota bunga bulat ke oval. Bunga ini mekar sebelum musim semi, sebelum bunga Sakura mekar. Motif kimono ini dapat digunakan sepanjang tahun.

Makna konotasi Bunga Plum Blossom melambangkan keindahan, keanggunan, kesetiaan, kebangsawanan, kesan yang sederhana, elegan, dan kesucian. Jika dibandingkan dengan bunga Sakura dan Peach, bunga ini dianggap sebagai pembawa keberuntungan, kebahagiaan, dan juga dipakai sebagai lambang tahun baru. Warna krem sebagai warna dasar kain kimono melambangkan harapan, kemurnian, dan keceriaan.

Makna motif bunga Peoni



Gambar 6 Bunga Peoni

(<https://www.kimonoya-japan.net/phone/product/13763>)

Makna denotasi kimono motif bunga Peoni pada gambar diatas adalah kimono dengan warna dasar kain cokelat dan krem, serta bunga Peoni yang terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning, dan peach. Bunga Peoni adalah tanaman yang berasal dari Cina, Eropa Selatan, dan Amerika Utara, Peoni mekar diakhir musim semi sampai awal musim panas. Motif ini sering terdapat pada kimono yang dikenakan wanita muda.

Makna konotasi motif Bunga Peoni memberikan kesan glamour, dan akan terlihat lebih glamor lagi ketika digunakan kedalam motif kimono. Motif bunga Peoni ini kerap digambarkan dengan mahkota bertumpuk, motif ini melambangkan keberuntungan, kekayaan, kebangsawanan, kesuburan, dan kecantikan awet muda. Warna-warna yang terdapat pada gambar kimono diatas masing-masing melambangkan harapan, kemurnian, fenimin, semangat, kesopanan, dan keceriaan.

Makna motif bunga Sakura



Gambar 7 Bunga Sakura

(<https://www.togged.com/images/products/xxlarge/14742845152902H.jpg>)

Makna denotasi dari gambar diatas adalah kimono dengan dasar kaim berwarna hitam, dengan bunga Sakura berwarna pink. Bunga Sakura adalah bunga yang selalu diidentikkan dengan negara Jepang, meskipun sebenarnya Sakura tidak hanya tumbuh di Jepang. Secara harfiah Sakura berarti bunga-bunga yang mekar, dalam bahasa Inggris bunga Sakura disebut dengan Cherry Blossom. Bunga Sakura mekar pada musim semi, bunga ini hanya bertahan selama satu minggu saja sebelum layu.

Makna konotasi motif bunga Sakura melambangkan kesucian, kasih sayang, keberuntungan, simbol musim semi, mewakili keindahan yang sederhana dan berumur pendek. Bunga Sakura juga melambangkan

perempuan yang cantik, mulus, dan segar. Warna hitam sebagai dasar kain melambangkan misterius, serius, dan keharmonisan, sedangkan warna pink pada bunga Sakura melambangkan kasih sayang, rasa cinta, dan simbol musim semi di Jepang.

Makna motif bunga Kamelia



Gambar 9 Bunga Kamelia
(<https://readyssetkimono.files.wordpress.com/2015/04/023.jpg>)

Makna denotasi pada gambar diatas adalah kimono dengan dasar kain berwarna abu-abu, dengan motif bunga Kamelia berwarna merah. Bunga Kamelia atau dalam bahasa Jepang disebut dengan Tsubaki, adalah bunga musim semi asli Asia. Di Jepang bunga Kamelia sangat populer di kalangan bangsawan selama periode Edo (1618-1868). Motif bunga ini lebih banyak digunakan pada benda lain daripada kimono, motif bunga ini

biasa dipakai sepanjang tahun. Bunga Kamelia memiliki mahkota bunga seperti topi, pada umumnya berwarna merah, namun ada juga bunga Kamelia berwarna pink dan putih.

Makna konotasi dari motif bunga Kamelia melambangkan kedewasaan, Kamelia merah melambangkan cinta, diantara prajurit dan Samurai Kamelia melambangkan kematian yang mulia. Namun secara umum bunga Kamelia melambangkan kekaguman dan kesempurnaan. Warna abu-abu sebagai warna dasar kain melambangkan keseimbangan, kekuatan, dan keeleganan, sedangkan warna merah melambangkan semangat, kegairahan, dan

Makna motif bunga Wisteria



Gambar 9 Bunga Wisteria
(<https://auction.catawiki.com/kavels/16703723-vintage-kimono-with-wisteria-flowers-pattern-japan-mid-20th-century>)

Makna denotasi dari gambar diatas adalah kimono dengan dasar kain berwarna abu-abu, dengan motif bunga Wisteria berwarna putih. Bunga Wisteria atau dalam bahasa Jepang disebut dengan Fuji, adalah tanaman merambat asli Jepang yang mekar pada musim semi pada pertengahan bulan Mei. Wisteria sering digunakan sebagai pendamping motif bunga lain.

Makna konotasi dari motif bunga Wisteria adalah melambangkan cinta, dan kebangsawanan. Selain itu, Wisteria juga dijadikan sebagai lambang keluarga, dimasa lalu Wisteria diasosiasikan dengan kaum bangsawan karena rakyat jelata dilarang mengenakan warna ungu. Warna abu-abu sebagai warna dasar kain melambangkan keseimbangan, kekuatan, dan keeleganan, sedangkan warna putih pada bunga Wisteria melambangkan keabadian, dan umur panjang.

Makna motif Paulownia Tree



Gambar 10 Paulownia Tree

(<https://www.etsy.com/no-en/listing/657902343/furisode-japanese-silk-kimono-antique>)

Makna denotasi dari gambar diatas adalah kimono dengan dasar kain berwarna putih, dengan motif Paulownia Tree terdiri dari tiga warna yaitu pink, merah dan biru. Paulownia Tree atau Kiri dalam bahasa Jepang adalah tanaman yang berasal dari Tiongkok, di Jepang terdapat sebuah tradisi dimana jika pasangan suami istri memiliki anak perempuan, mereka menanam pohon Paulownia. Motif Paulownia sendiri kebanyakan mengambil kuantum bunga dan daun-daun yang ada di sekelilingnya.

Makna konotasi motif Paulownia Tree adalah feminitas, kekuasaan, dan kekuatan. Paulownia adalah pohon yang tumbuh cepat dengan bunga ungu seperti sarung

tangan. Kimono diatas memiliki dasar kain berwarna putih, warna putih melambangkan kebersihan, keluguan, serta kemurnian. Warna merah melambangkan semangat, warna pink melambangkan kasih sayang, dan warna biru melambangkan ketenangan.

Simpulan

1. Makna konotasi dari motif bunga Matahari adalah melambangkan cahaya, kecantikan, dan juga penghormatan.
2. Makna konotasi motif bunga Iris pada kimono adalah bunga ini melambangkan kesetiaan, kebijaksanaan, kesejahteraan, dan harapan.
3. Makna konotasi motif bunga Hydrangea adalah melambangkan pengharapan mendapatkan umur panjang, ketulusan, melambangkan cinta, kesejahteraan dan kepuasan.
4. Makna konotasi motif bunga Krisan adalah melambangkan kesucian; kebenaran, umur panjang, dan kecantikan.
5. Makna konotasi motif bunga Plum adalah melambangkan keindahan, keanggunan, kesetiaan, kebangsawanan, kesan yang sederhana, elegan, dan kesucian.
6. Makna konotasi motif bunga Peoni atau Botan adalah memberikan kesan glamor, dan akan terlihat lebih glamor lagi ketika dituangkan kedalam motif kimono. Motif ini sering terdapat pada kimono yang dikenakan wanita muda, pada umumnya digambarkan dengan mahkota bertumpuk, motif ini melambangkan keberuntungan, kekayaan, kebangsawanan, kesuburan, dan kecantikan awet muda.
7. Makna konotasi motif bunga Sakura adalah bunga sakura melambangkan kesucian, kasih sayang, keberuntungan, simbol musim semi, mewakili keindahan yang sederhana dan berumur pendek. Bunga sakura juga melambangkan perempuan yang cantik, mulus, dan segar.

8. Makna konotasi motif bunga Kamelia adalah kedewasaan, kamelia merah merah melambangkan kematian yang mulia. Namun secara umum bunga kamelia melambangkan kekaguman dan kesempurnaan. melambangkan cinta, diantara prajurit dan samurai kamelia
9. Makna konotasi motif bunga Wisteria adalah melambangkan cinta, dan kebangsawanan. Selain itu, Wisteria juga dijadikan sebagai lambang keluarga. Di masa lalu Wisteria di asosiasikan dengan kaum bangsawan karena rakyat jelata dilarang mengenakan warna ungu.
10. Makna konotasi motif Paulownia adalah feminitas, kekuasaan, dan kekuatan. Paulownia adalah pohon yang tumbuh cepat dengan bunga ungu seperti sarung tangan, pohon ini biasa ditanam ketika bayi perempuan lahir, kayu kemudian digunakan untuk mahar.

Daftar Pustaka**Sumber Buku**

- Hoed, B.H. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Soekanto, Soerjono, Budi Sulistiyowati. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulasman, S.G. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Valder, Peter. 1995. *Wisteria: A Comprehensive Guide*. Portland: Timber Press.
- Wybe. 1992. *Japanese Floating Cherries*. Portland: Timber Press.
- Yamanaka, Norio. 1982. *The Book of Kimono*. Tokyo: Kodansha International Publisher.

SUMBER INTERNET

- <http://www.china-cart.com/d.asp?a=Japanese+Classical+Printing+Sunflowers+Atrovirens+Kimono+Asian+Japan+Traditional+Costume+Geisha+Yukata+Dress+for+Women&d=388050>
- <https://readyssetkimono.com/category/motifs/>
- <https://auction.catawiki.com/kavels/16703723-vintage-kimono-with-wisteria-flowers-pattern-japan-mid-20th-century>
- <https://www.japanesestyle.com/Meaning-of-Kimono-Patterns-s/1354.htm>
- <https://www.huntedandstuffed.com/pages/kimono-symbol-meanings>
- <http://voyapon.com/japan-kimono-patterns/>